

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLING KELAS XI PADA MATERI SEPAK BOLA SMA NEGERI 1 BABADAN

Fara Ferlika Azzahra*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,

Universitas Negeri Surabaya

*fara.21109@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

PJOK merupakan mata pelajaran penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan pengembangan jasmani. Keberhasilan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Rendahnya hasil belajar dribbling pada pembelajaran sepak bola sering disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran problem based learning, yang mendorong siswa aktif dalam memecahkan masalah sehingga lebih memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar dribbling sepak bola siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design. Subjek penelitian ini tidak dipilih secara acak, tetapi dengan menggunakan teknik sampling cluster random sampling. Sampel terdiri atas dua kelompok: kelompok eksperimen (XI4, 32 siswa) dan kelompok kontrol (XI3, 32 siswa). Penelitian dilaksanakan selama empat pertemuan dengan pemberian LKPD pada kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen baik pada pengetahuan maupun keterampilan dribbling (nilai $p < 0.05$). Uji Mann-Whitney juga menunjukkan perbedaan signifikan pada hasil posttest pengetahuan ($p = 0.001$) dan keterampilan ($p = 0.001$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dribbling sepak bola, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 48,1% dan keterampilan sebesar 23,7%.

Kata Kunci: problem based learning; dribbling; sepak bola

Abstract

Physical Education (PJOK) is an important subject in supporting physical growth and development. The success of PJOK learning is influenced by the learning model used. Low dribbling learning outcomes in soccer lessons are often caused by the selection of an inappropriate learning model. One alternative that can be implemented is the problem-based learning model, which encourages students to actively solve problems to better understand the material. This study aims to determine the effect of the PBL model on the learning outcomes of soccer dribbling in grade 11 students at SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. This type of research uses a quasi-experimental quantitative approach and a Non-Randomized Control Group Pretest Posttest Design. The subjects of this study were not selected randomly, but by using a cluster random sampling technique. The sample consisted of two groups: the experimental group (XI4, 32 students) and the control group (XI3, 32 students). The study was conducted over four meetings with LKPD given to the experimental group. Data analysis used the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed a significant increase in the experimental group both in knowledge and dribbling skills ($p < 0.05$). The Mann-Whitney test also showed a significant difference in the post-test results of knowledge ($p = 0.001$) and skills ($p = 0.001$). Thus, it can be concluded that the PBL model has a positive effect on improving soccer dribbling learning outcomes, with an increase in knowledge of 48.1% and skills of 23.7%.

Keywords: problem based learning; dribbling; football

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai moral yang dimiliki oleh individu dan terdiri dari berbagai faktor yang berkaitan guna meraih tujuan dalam pendidikan. Proses yang mengutamakan belajar mengajar serta mendorong terjadinya interaksi antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok bertujuan guna menambah wawasan serta cara berpikir siswa dalam bidang pendidikan (Rahmayanti Dewi et al., 2020). Pendidikan ialah aspek fundamental yang ada dalam kehidupan manusia, di mana setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan dan berharap dapat berkembang didalamnya. Secara umum, pendidikan berperan dalam mengembangkan proses kehidupan setiap manusia dan diajarkan untuk mampu bermanfaat untuk negara serta bangsa.

Ada tiga jalur dalam memperoleh pendidikan diantaranya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. Formal ialah pendidikan diperoleh di sekolah yang mempunyai jenjang terstruktur, dari tingkat dasar sampai jenjang tinggi. Sementara itu, non formal ialah pendidikan diperoleh di luar sekolah dan bisa dilakukan secara terstruktur. Sedangkan Informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari diri sendiri secara mandiri (Syaadah et al., 2023)

Proses pendidikan di sekolah, salah satunya dilakukan melalui mata pelajaran PJOK. Selain menunjang pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, mental, emosional, dan pembiasaan gaya hidup sehat yang merangsang keseimbangan fisik siswa PJOK merupakan komponen proses perkembangan yang memperhatikan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, dan berpikir kritis (Riskayani, 2022). PJOK merupakan suatu proses dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan jasmani dengan melibatkan aktivitas gerak. Pembelajaran PJOK juga dapat memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembang siswa dengan berfokus pada aspek yang saling berkontribusi diantaranya aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif (Rahmayanti Dewi et al., 2020).

Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) khususnya pada kelas XI (sebelas) terdapat beberapa materi permainan dan olahraga yang dapat dipelajari pada mata pelajaran PJOK dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, salah satunya yaitu materi sepak bola. Sepak bola merupakan permainan bola besar yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani siswa. Sepak bola telah diajarkan sejak kelas X (sepuluh) sehingga setiap siswa sudah mengetahui keterampilan gerak yang ada dalam sepak bola. Keterampilan gerak tersebut adalah *passing*,

shooting, *dribbling*, *throwing*, dan *heading*. Pada dasarnya, ke lima keterampilan gerak tersebut sudah di kenal di kalangan siswa.

Pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa dengan siswa harus terlibat aktif secara penuh dalam pembelajaran (Baroroh, 2021). Disinilah model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa pembelajaran PJOK materi sepak bola. Model pembelajaran berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa sehingga guru berperan memegang kendali dalam penentuan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah (Ramadan, 2017). Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat berperan untuk menunjang siswa dalam memperoleh informasi, mengembangkan ide, meningkatkan keterampilan, melatih kemampuan berfikir, dan mengungkapkan ide. Model pembelajaran seharusnya mendapat perhatian lebih supaya proses pembelajaran mencapai hasil belajar maksimal. Sebab itu, model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pembelajaran PJOK kelas XI SMA Negeri 1 Babadan menerapkan model pembelajaran bersifat *konvensional*. Pembelajaran *konvensional* ialah pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran. Pada model pembelajaran ini lebih mengutamakan hasil daripada proses dengan siswa berperan menerima informasi secara pasif sebagai obyek belajar (Hidayat, 2021). Dengan model pembelajaran tersebut, siswa kurang aktif dalam melakukan keterampilan gerak *dribbling* sehingga keterampilan gerak *dribbling* masih dikatakan rendah karena keterampilan gerak ini memang terlihat sedikit sulit dan akan terlihat gerakan siswa yang kesulitan saat melakukan keterampilan gerak ini. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dengan guru mapel PJOK kelas XI di SMA Negeri 1 Babadan yang dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024.

Terdapat beberapa model pembelajaran dalam PJOK salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *PBL* ialah model yang menyajikan permasalahan dalam realita sebagai konteks bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta untuk meningkatkan pengetahuan dari materi ajar dalam proses pembelajaran (BAROROH, 2021).

Problem Based Learning memiliki tujuan untuk mengasah pola pikir dan pengetahuan untuk menjadikan siswa lebih terampil dan terlibat aktif selama proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar yang meningkat. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, mereka akhirnya menyadari bahwa

masalah tersebut dapat dilihat dari berbagai perspektif dengan penyelesaian yang memerlukan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Dengan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai penjelas yang mengarahkan siswa dalam menghadapi masalah yang sudah diberikan dengan menuntut siswa untuk berfikir secara ilmiah sesuai dengan prosedur pemecahan masalah. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk menerapkan model *PBL* sebagai sebuah cara agar menaikkan hasil belajar *dribbling* dalam materi sepak bola. Diperkuat oleh beberapa peneliti yang sudah sukses dalam menaikkan hasil belajar melalui model *PBL*, salah satunya adalah penelitian oleh Deris Herdianto, Davi Sofyan, dan Mimin Emi Suhaemi tahun 2021 dengan judul penelitian “*PBL* sebagai Salah Satu Upaya dalam Menaikan Hasil Belajar *Dribbling* Sepak Bola”

Dari observasi dengan guru PJOK yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Babadan pada tanggal 24 April tahun 2024, pembelajaran pada kelas XI masih menggunakan model *konvensional* dan belum pernah menerapkan model *PBL*. Guru juga menambahkan bahwa pada saat pembelajaran PJOK materi sepak bola, keterampilan gerak *dribbling* siswa terlihat kurang maksimal, terutama pada penguasaan teknik gerakan *dribbling*. Guru sangat ingin mencoba model pembelajaran lainnya bisa menjadikan siswa aktif bergerak dalam berbagai situasi gerak. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan masalah yang terkait adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam melakukan *dribbling* pada pembelajaran sepak bola. Untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh model *PBL* terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar *Dribbling* Kelas XI pada Pembelajaran Sepak Bola SMA Negeri 1 Babadan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu pendekatan kuantitatif dan desain *Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design*. *Pretest-posttest* dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen. Subjek penelitian ini tidak dipilih secara acak (Maksum, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 sampai 24 Januari 2025. Peneliti menggunakan instrumen penilaian kognitif (pengetahuan) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dan instrumen penilaian psikomotor (keterampilan) yang terdiri dari tes *dribbling*. Populasinya ialah siswa XI SMA Negeri 1 Babadan dan sampel kelas XI-3 kelompok kontrol sejumlah 32 siswa dan kelas XI-4 kelompok eksperimen sejumlah 32 siswa.

Bertujuan mengetahui pengaruh dan peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar *dribbling* pada materi sepak bola di SMA Negeri 1 Babadan. Pengumpulan data dilaksanakan 4 kali, pertemuan pertama dilakukan pretest dan treatment, selanjutnya pertemuan kedua dan ketiga diberikan treatment, dan pertemuan terakhir adalah posttest. Teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari penelitian ini :

Tabel 1. Uji Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min.	Max.	Std. Dev.
Eksperimen					
Pretest Pengetahuan	32	50,63	20	80	16,052
Posttest Pengetahuan	32	75,00	40	100	16,064
Pretest Keterampilan	32	60,63	50	90	11,341
Posttest Keterampilan	32	75,00	50	90	15,450
Kontrol					
Pretest Pengetahuan	32	49,38	20	80	15,227
Posttest Pengetahuan	32	59,38	20	80	17,215
Pretest Keterampilan	32	57,19	50	80	10,545
Posttest Keterampilan	32	62,19	50	90	13,377

Berarti data *pretest* pengetahuan mean 50,63 dengan nilai Std 16,052 dan nilai minim 20 serta nilai maks 80. Untuk *pretest* keterampilan mean 60,63 dengan Std 11,341 dan nilai min 50 serta nilai maks 90. Kemudian *posttest* pada kelas eksperimen dengan data pengetahuan mean 75,00 dengan nilai Std 16,064 dan nilai minim 40 serta nilai maks 100. Untuk *posttest* keterampilan mean 75,00 dengan nilai Std 15,450 dan nilai minim 50 serta nilai maks 90.

Berikutnya, Hasil kelas kontrol *pretest* pengetahuan menunjukkan mean 49,38 dengan nilai Std 15,227. Nilai minim 20 nilai maks 80. Lalu *pretest* keterampilan mean 57,19 dengan Std 10,545 dan nilai minim 50 serta nilai maks 80. Kemudian *posttest* pada kelas kontrol data pengetahuan mean 59,38 dengan nilai Std 17,215 dan nilai minim 20 serta nilai maks 80 *Posttest* keterampilan mean 62,19 dan nilai Std 13,377 dan nilai minim 50 serta nilai maks 90.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Def	Sig	Ket.
Eksperimen				
Pretest Pengetahuan	866	32	,001	Tidak normal
Posttest Pengetahuan	853	32	,000	Tidak normal
Pretest Keterampilan	838	32	,000	Tidak normal
Posttest Keterampilan	820	32	,000	Tidak normal
Kontrol				
Pretest Pengetahuan	854	32	,000	Tidak normal
Posttest Pengetahuan	849	32	,000	Tidak normal
Pretest Keterampilan	697	32	,000	Tidak normal
Posttest Keterampilan	824	32	,000	Tidak normal

Berarti signifikan pada kelas eksperimen data *pretest* pengetahuan 0,001 ($< 0,05$) adalah tidak berdistribusi normal. *Posttest* pengetahuan, *pretest* keterampilan, *posttest* pengetahuan 0,000 ($< 0,05$) adalah tidak berdistribusi normal. Pada kelas kontrol nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan, *pretest* dan *posttest* keterampilan 0,000 ($< 0,05$) adalah tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	0,631	Homogen
Keterampilan	0,120	Homogen

Berarti nilai pengetahuan 0,631 ($> 0,05$) berdistribusi homogen dan nilai keterampilan 0,120 ($> 0,05$) berdistribusi homogen.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

Variabel		Ranks	N	Sig.
Eksperimen	Pengetahuan	Negative	0	,000
		Positive	29	
		Ties	3	
		Total	32	
	Keterampilan	Negative	0	,000
		Positive	23	
		Ties	9	
		Total	32	
Kontrol	Pengetahuan	Negative	3	,001
		Positive	18	
		Ties	11	
		Total	32	
	Keterampilan	Negative	2	,003
		Positive	14	
		Ties	16	
		Total	32	

Dari data hasil belajar pengetahuan dan keterampilan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa:

- Nilai pengetahuan: Menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebanyak 29 siswa, sedangkan untuk penurunan hasil belajar 0 siswa, dan hasil belajar sama 3 orang. Sig. 0,000 $< 0,05$ Ha diterima.
- Nilai keterampilan: Menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebanyak 23 siswa, sedangkan untuk penurunan hasil belajar 0 siswa, dan hasil belajar sama 9 orang. Sig. 0,000 $< 0,05$ Ha diterima.

Sedangkan hasil data pengetahuan dan keterampilan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa:

- Nilai pengetahuan : Menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebanyak 18 siswa, sedangkan untuk penurunan hasil belajar 3 siswa, dan hasil belajar sama 11 orang. Sig. 0,001 $< 0,05$ Ha diterima.
- Nilai keterampilan : Menunjukkan ada peningkatan hasil belajar sebanyak 14 siswa, sedangkan untuk penurunan hasil belajar 2 siswa, dan hasil belajar sama 16 orang. Sig. 0,003 $< 0,05$ Ha diterima.

Tabel 5. Uji Mann-Whitney

Variabel	Mann-whitney	Z	Sig.	Ket.
<i>Pretest</i> Pengetahuan	490,500	-,312	0,755	Tidak signifikan
<i>Pretest</i> Keterampilan	413,500	-1,436	0,151	Tidak signifikan
<i>Posttest</i> Pengetahuan	283,500	3,266	0,001	Signifikan
<i>Posttest</i> Keterampilan	278,500	3,218	0,001	Signifikan

Berarti nilai *pretest* pengetahuan dan *pretest* keterampilan tidak terdapat perbedaan dikarenakan H_0 ditolak dengan nilai *pretest* pengetahuan *Asymp. Sig.* 0,755 ($> 0,05$) dan nilai *pretest* keterampilan *Asymp. Sig.* 0,151 ($> 0,05$). Sedangkan pada *posttest* pengetahuan dan *posttest* keterampilan terdapat perbedaan yang signifikan karena H_0 diterima dengan nilai *posttest* pengetahuan *Asymp. Sig.* 0,001 ($< 0,05$) dan *posttest* keterampilan *Asymp. Sig.* 0,001 ($< 0,05$).

Hasil uji kelas eksperimen nilai pengetahuan sebesar 48,1% (tinggi) dan keterampilan sebesar 23,7% (sedang), kelas kontrol nilai pengetahuan 20,2% (sedang) dan keterampilan sebesar 8,75% (rendah). Sehingga selisih peningkatannya yaitu 27,9% dan hasil belajar keterampilan 14,95%.

Dari uji *wilcoxon* kelas eksperimen dengan p-value 0,000 $< 0,05$, (H_1) dapat diterima. Di sisi lain, pada kelas kontrol, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai pengetahuan 0,013 $< 0,05$ dan nilai keterampilan

sebesar $0,003 < 0,05$ jadi kedua nilai tersebut menghasilkan (H_1) diterima dan (H_0) ditolak. Berarti terdapat pengaruh terhadap hasil belajar *dribbling* dalam sepak bola terhadap model pembelajaran *PBL*. Sedangkan hasil analisis data melalui uji *Mann Whitney* nilai *pretest* pengetahuan $0,755 > 0,05$ dan nilai *pretest* keterampilan $0,151 > 0,05$ menghasilkan (H_0) ditolak sehingga menghasilkan tidak terdapat perbedaan. Sedangkan hasil nilai *posttest* pengetahuan $0,001 < 0,05$, nilai *posttest* keterampilan $0,001 < 0,05$ menghasilkan (H_0) diterima sehingga menghasilkan terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan bisa dilihat dari uji *N-Gain* kelas eksperimen memiliki hasil peningkatan pada nilai pengetahuan sebesar 48,1% dan keterampilan sebesar 23,7% sedangkan pada kelas kontrol memiliki hasil peningkatan pada nilai pengetahuan sebesar 20,2% dan keterampilan sebesar 8,75%. Sehingga selisih peningkatan hasil belajar pengetahuan yakni sebesar 27,9% dan selisih peningkatan hasil belajar keterampilan sebesar 14,95%.

Temuan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai 100 pada tes pengetahuan juga diperkuat dengan wawancara dengan guru. Berdasarkan wawancara, disebutkan bahwa siswa dapat memperoleh nilai tinggi karena antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa model *PBL* memudahkan mereka memahami materi karena pembelajaran tidak sekedar mendengar penjelasan, tetapi melibatkan pemecahan masalah yang membuat berpikir dan berdiskusi. Siswa merasa lebih paham karena materi dikaitkan langsung dengan situasi yang nyata.

Model *PBL*, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa sehingga dapat terlibat aktif sehingga mempermudah proses pembelajaran digunakan untuk menguraikan masalah yang telah diangkat, memicu siswa untuk berpikir lebih kritis, dan memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk merespon atau memberikan umpan balik atas informasi dan pengetahuan yang diterima. Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam capaian belajar pengetahuan dan keterampilan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.

Dengan didukung penelitian terdahulu oleh (Parwata, 2021) dengan hasil analisis yang telah diteliti tersebut didapatkan pengaruh model *PBL* terhadap peningkatan hasil belajar *PJOK* sebesar 1,92 termasuk kategori efek tinggi. Selain itu penelitian menurut (Hamzah & Hadiana, 2018) bahwa *PBL* berpengaruh terhadap keterampilan *passing* futsal kelas XI IPA 1 Man 1 Kuningan. Juga oleh (Herdianto et al., 2021) dengan hasil analisis terdapat pengaruh dari model *PBL* terhadap

hasil belajar siswa dalam keterampilan *dribbling* sepak bola.

Model *PBL* memiliki keunggulan dalam menaikkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa terbiasa dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan nyata, menaikkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, kreatif, dan inisiatif, serta mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor dalam pembelajaran (Dulyapit et al., 2023).

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *PBL* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya keterampilan *dribbling* dalam sepak bola bagi siswa XI di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Pengaruh peningkatan hasil belajar dalam aspek pengetahuan tercatat sebesar 27,9%, sedangkan pengaruhnya terhadap aspek keterampilan mencapai 14,95%

Saran

Bagi sekolah dan guru, model pembelajaran *PBL* terbukti mampu meningkatkan signifikan hasil belajar keterampilan *dribbling* sepak bola pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Dengan ini besar harapannya untuk bisa menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif pembelajaran. Bagi siswa, harapan dari peneliti agar bisa memberikan informasi terkini pada saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Alhafiz, M. F. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dribbling Sepakbola Melalui Pendekatan Kooperatif Metode Teams Games Tournaments (TGT) Siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Pekanbaru. *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru*. <https://repository.uir.ac.id/11897/>
- Baroroh, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.655>
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada

- Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Cheval, B., Maltagliati, S., Saoudi, I., Fessler, L., Farajzadeh, A., Sieber, S., Cullati, S., & Boisgontier, M. P. (2023). Physical activity mediates the effect of education on mental health trajectories in older age. *Journal of Affective Disorders*, 336(May), 64–73. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.05.052>
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–8.
- Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 89–102. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian*, 3, 89–102.
- Hadi Koeswara. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Perkakas Tangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Smkn 1 Cileungsi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.888>
- Hamzah. (2019). Hubungankelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola Di Klub Ssb Gemilang. *Jurnal Olahraga Indragi (JOI)*, 4(1), 57–69.
- Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing Dalam Permainan Futsal. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i1.210>
- Herdianto, D., Sofyan, D., & Suhaemi, M. E. (2021). Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46720>
- Hewitt, J. H., & Karakuş, O. (2023). A machine learning approach for player and position adjusted expected goals in football (soccer). *Franklin Open*, 4(July), 100034. <https://doi.org/10.1016/j.fraope.2023.100034>
- Hidayat, S. (2021). *dartini*, +8.+Adi+Kesuma+62-70. 8(April), 62–70.
- Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Inayah, V. (2009). Bab Ii Pbl. *Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 28–69.
- K. (2022). Fase Preliminar Fase A a Fase E Fase F Fase G & H. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 53(9), 1–36. <http://dspace.uценка.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0A???%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/19239/18790%0A>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Unesa University Press*, 298.
- Mubarok, A., Sahroni, & Sunanto. (2021). Mann whitney test in comparing the students' consultation results of entrepreneurial practice between male and female lecturers in economic faculty of Pamulang University. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 9–15.
- Mugo, A. M., Nyaga, M. N., Ndwiga, Z. N., & Atitwa, E. B. (2024). Evaluating learning outcomes of Christian religious education learners: A comparison of constructive simulation and conventional method. *Heliyon*, 10(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32632>
- Mukti, F. P., & Priambodo, A. (2021). Perbandingan Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola Kelas XI Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09(01), 313–319.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Rahmayanti Dewi, Resti Gustiawati, & Rolly Afrinaldi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Ramadan, G. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Dribbling Kelas XI Pada Materi Sepak Bola SMA Negeri 1 Babadan

- Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i1.27>
- Retama, M. A., Dinata, M., & Jubaedi, A. (2018). Pengaruh Latihan Dribble 20 Yards Square Terhadap Kemampuan Menggiring Bola. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23825>
- Riskayani, N. L. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jjp.v10i1.47192>
- Rudianto, D., Putri, N., Said, M., Anjani, J. M., Erliyani, F., & Muliawati, T. (2020). Pengaruh Hubungan E-learning Dalam Mata Kuliah MAFIKI di Institut Teknologi Sumatera Menggunakan Metode Wilcoxon. *Original Article Indonesian Journal of Applied Mathematics*, 1(1), 1–5.
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 57–64. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>
- Saputra. (2023). *Analisis Keterampilan Dribbling Sepakbola Pada Pemain Remaja Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan dribbling sepakbola pada pemain remaja di saputraaditiya372@gmail.com Desa Suka Baru Bengkulu Utara . Jenis penelitian yang digunakan d. 4(1), 70–75.*
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>
- Wiraguna, I. N., Agung Parwata, I. G. L., & Semarayasa, I. K. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pjok Peserta Didik Sma Di Kecamatan Bangli Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 185. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30672>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). upaya meningkatkan belajar dribbling permainan sepak bola melalui pendekatan taktis pada siswa kelas xi SMA Negeri 1 Kuala Behe. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.